

**Judul Penelitian : Pengolahan lateks pekat proses dadih menggunakan garam alginat hasil ekstraksi rumput laut Untuk Produk Busa**

**Koordinator : Chasri Nurhayati**

**Tahun Anggaran : 2014**

**Ringkasan Penelitian :**

Pengolahan lateks pekat yang berasal dari lateks kebun dengan menggunakan sistim dadih merupakan salah satu alternatif pengolahan lateks pekat sebagai bahan baku produk busa sebagai pengganti pengolahan lateks menggunakan sentrifuge.

Metode ini dilakukan dengan mencampur bahan pendadiah dengan lateks kebun yang telah diawetkan dan dibiarkan mendadiah selama waktu tertentu.

Pemekatan lateks pekat dengan cara pendadiah memerlukan bahan pendadiah seperti natrium alginat yang berasal dari ekstraksi rumput laut.

Metode penelitian dalam penelitian menggunakan desain eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri tiga variabel konsentrasi natrium alginat (K) yaitu  $K_1$  = konsentrasi 0.15%,  $K_2$  = konsentrasi 0.20% dan  $K_3$  = konsentrasi 0.25%.

Hasil lateks dadih dilakukan pengujian meliputi kadar karet kering (KKK), kadar jumlah padatan (KJP), kadar amonia dan kemantapan mekanik setiap dua hari sekali selama 16 hari. Lateks dadih terbaik dibuat produk karet busa, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kekerasan, tegangan putus, perpanjangan putus, pampatan tetap dan bobot jenis.

Hasil pengujian dibandingkan dengan SNI karet busa nomor 1241.85. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lateks dadih terbaik adalah  $K_2$  dengan nilai KKK:52,03% , KJP:54,02%, kadar amoniak:0,63% dan kemantapan mekanik = 115 detik dan produk karet busa yang terbaik adalah perlakuan  $K_2$  dengan kekerasan = 33 N/mm, tegangan putus:0,067 N/mm<sup>2</sup>, nilai perpanjangan putus:80%, nilai pampatan tetap:18,63% dan berat jenis: 0.143 g/cm<sup>3</sup>.